

THE RELATIONSHIP BREASTFEEDING POSITION WITH REGURGITATION INCIDENCE IN INFANTS 0-6 MONTHS IN AREA TPMB IKE FIKIH FITRIANI'S WORK

Dian Priharja Putri¹, Ike Fikih Fitriani²

¹Abdi Nusantara College of Health Sciences

²Abdi Nusantara College of Health Sciences

putridianpriharja@gmail.com¹, ike.daffa@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang Posisi menyusui yang tepat dapat membantu mengurangi kejadian regurgitasi (muntah setelah makan) pada bayi. Regurgitasi disebabkan oleh posisi menyusui yang salah sehingga dapat menyebabkan bayi menelan udara secara berlebihan, kemudian menyebabkan perut bayi terlalu kenyang, dan menimbulkan muntah-muntah setelah makan. Tujuan Penulisan : Untuk mengetahui hubungan antara posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja TPMB Ike Fikih Fitriani. Metode Penelitian: Kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sebanyak 76 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja TPMB Ike Fikih Fitriani diambil secara non-probability sampling dengan metode side purposive. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis menggunakan Chi-square pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 karena $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara posisi menyusui dengan frekuensi menyusui. kejadian regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja TPMB Ike Fikih Fitriani.

Kata Kunci : Posisi Menyusui, Terjadinya Regurgitasi, Bayi

ABSTRACT

Background The correct breastfeeding position can help reduce the incidence of regurgitation (vomiting after eating) in infants. Regurgitation is caused by the wrong breastfeeding position which can cause the baby to swallow excessive air, then cause the baby's stomach to be too full, and cause vomiting after eating. Purpose of Writing: To determine the relationship between breastfeeding position and the occurrence of regurgitation in infants aged 0-6 months in the TPMB Ike Fikih Fitriani Work Area. Research Method: Quantitative with a sampling technique, namely a total sampling of 76 mothers who have babies aged 0-6 months in the TPMB Ike Fikih Fitriani work area taken by non-probability sampling with the side purposive method. Data analysis used is univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results of the analysis using Chi-square in this study obtained a significance value of 0.001 because the $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} < 0.05$), so it can be concluded that there is a relationship between breastfeeding position and breastfeeding frequency. regurgitation incidents in infants aged 0-6 months in the work area of TPMB Ike Fikih Fitriani.

Keywords: Breastfeeding Position, The occurrence of Regurgitation, Baby

PENDAHULUAN

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar (Rini dan Kumala, 2017). Manfaat dari teknik menyusui yang benar adalah puting susu tidak lecet, keterikatan bayi pada menyusu kuat, bayi menjadi tenang, dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019). Meihartati dan Sari (2018) menyatakan bahwa teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan puting ibu lecet dan ASI tidak keluar secara maksimal. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pada proses menyusui, sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. Pemberian ASI yang tidak memadai dapat mengakibatkan payudara bengkak karena sisa ASI di salurannya.

Gumoh atau regurgitasi adalah keluarnya ASI yang tertelan selama atau setelah

menyusui dalam jumlah sedikit (Deslidel, 2012). Regurgitasi atau gumoh merupakan hal yang fisiologis kondisi pada bayi kurang dari 6 bulan dan seiring bertambahnya usia regurgitasi akan hilang dengan sendirinya. Regurgitasi jugasering ditemukan pada bayi yang mengalami *gastroesophageal reflux* (RGE), yang didefinisikan sebagai kembalinya isi lambung ke kerongkongan secara tidak sengaja tanpa ada usaha dari bayi (Ninik, 2014). Gumoh terjadi ketika bayi yang sudah kenyang akan memuntahkan susu yang ditelannya. Kalau jumlahnya sedikit atau volumenya kurang dari 10cc disebut gumoh. Jika jumlah gumohnya banyak dan volumenya di atas 10cc disebut muntah (Dinarti, 2014).

Regurgitasi terjadi pada 3-87% bayi baru lahir dan para ahli sepakat bahwa 30% regurgitasi terjadi pada bayi berusia kurang dari 1 tahun (Nutricia Early Life Nutrition, 2019). Regurgitasi yang terjadi di Asia Tenggara berkisar 3-5% (Syam et al, 2013). Sedangkan di Indonesia, 75% bayi usia 0-3 bulan mengalami regurgitasi minimal satu kali dalam sehari (Rahayu, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hegar, dkk (2014), gumoh sering terjadi pada bayi usia 0-3 bulan dengan frekuensi 1 hingga 4 kali dalam sehari. 25% bayi gumoh lebih dari 4 kali dalam 3 bulan pertama.

Bayi yang gumoh lebih dari 4 kali sehari akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih rendah pada usia 4 tahun. Gumoh dapat menyebabkan malnutrisi, penurunan berat badan, bahkan kematian. Gangguan ini akan hilang dengan sendirinya, namun pada kasus yang parah, gangguan ini dapat terjadi terus menerus (Hudayatul, 2015). Tingkat pengetahuan ibu tentang gumoh dan cara penanganannya sangat kurang, sebagian besar orang tua kurang begitu memperhatikan bayi yang sering mengalami gumoh (Bernandus, 2015). Regurgitasi dikatakan normal bila terjadi setelah makan atau minum dan tidak disertai gejala lain, seperti berat badan bayi menurun, rewel, regurgitasi bercampur darah, kesulitan makan dan minum. Jika regurgitasi terjadi secara berlebihan, sering, dan dalam jangka waktu lama, maka dapat menimbulkan masalah yang dapat menimpa bayi. (Rukiyah, 2013). Gumoh dikatakan patologis jika frekuensinya lebih dari 2 kali sehari selama lebih dari 2 hari (Mohan, 2015).

Posisi menyusui merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI, sehingga kebutuhan gizi bayi dapat tercukupi, serta menunjang tumbuh kembang bayi. Teknik menyusui yang tidak tepat menyebabkan terjadinya gumoh, seperti salah perlekatan atau posisi terlentang saat menyusui akan mengakibatkan ASI yang diminum keluar kembali (Welan Sari, 2018). Salah satu cara mencegah regurgitasi pada bayi adalah dengan bersendawa setelah menyusui. Tujuan bayi bersendawa adalah untuk mengeluarkan udara dari perut bayi setelah menyusui. Soetjiningsih (2017). Beberapa faktor penyebab regurgitasi adalah usia bayi, bayi kenyang, banyaknya udara yang masuk saat menyusui, bayi tidak bersendawa setelah selesai menyusui, posisi tidur, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. Bayi sebaiknya bersendawa 8 kali sehari atau setiap habis menyusui untuk meminimalkan regurgitasi dan komplikasi akibat regurgitasi. (Sukrit, 2017).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan Posisi Menyusui dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja TPMB Ike Fikih Fitriani.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan posisi menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi 0-6 bulan. Penelitian ini dilakukan di TPMB Ike Fikih Fitriani pada bulan April-Mei 2023. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah posisi menyusui dan variabel terikatnya adalah kejadian regurgitasi. Besar sampel pada

penelitian ini menggunakan sisi total yaitu 76 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja TPMB Ike Fikih Fitriani yang diambil secara non-probability sampling dengan metode side purposive. Posisi menyusui dan kejadian regurgitasi diukur menggunakan Kuesioner Posisi Menyusui dan Kuesioner Kejadian Regurgitasi oleh Lestari tahun 2018. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square, apabila tidak memenuhi syarat maka dilanjutkan dengan fisher tes eksak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Paritas, dan Usia Anak

Characteristics of Respondents	Amount (n)	Percentage (%)
Mother's Age		
< 21 years	2	2,6
21-35 years	56	73,7
>35 years	18	23,7
Education		
SD,SMP	45	59,2
SMA	28	36,8
Diploma 3/Bachelor	3	3,9
Job		
Housewife	55	72,4
Employee	3	3,9
Self-employed	18	23,7
Parity		
Primipara	24	31,6
Multipara	47	61,8
Grands Multipara	5	6,6
Child age		
1-2 months	22	28,94
3-4 months	39	51,31
5-6 months	15	19,73
TOTAL	76	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 76 responden yang merupakan ibu menyusui, mayoritas responden berusia 21-35 tahun yaitu sebanyak 56 responden (73,7%). Mayoritas responden berpendidikan SD, SMP sebanyak 45 responden (59,2%), mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 55 responden (72,4%). Mayoritas responden mempunyai paritas multipara yaitu sebanyak 47 responden (61,8%). Mayoritas anak usia 3-4 bulan sebanyak 39 responden (51,31).

Tabel 2 Sebaran Responden Berdasarkan Posisi Menyusui Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja TPMB Ike Fikih Fitriani

Breastfeeding Position	Amount (n)	Percentage (%)
------------------------	------------	----------------

Correct	32	42,1
Not Correct	44	57,9
Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 76 responden, 32 responden (42,1%) berada pada kategori benar untuk posisi menyusui bayi, dan 44 responden (57,9%) berada pada kategori posisi menyusui yang salah. bayi.

Tabel 3 Sebaran Responden Berdasarkan Kejadian Regurgitasi pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja TPMB Ike Fikih Fitriani

Regurgitation Events	Amount (n)	Precentage (%)
No regurgitation occurs	25	32,9
Regurgitation occurs	51	67,1
Total	76	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 76 responden, sebagian besar responden (67,1%) mengalami regurgitasi dan hanya 25 responden (32,9%) yang tidak mengalami regurgitasi.

Tabel 4 Sebaran Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner Posisi Menyusui pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja TPMB Ike Fikih Fitriani

Question	Correct		Wrong	
	n	%	n	%
Posisi menyusui yang nyaman adalah posisi miring sambil menggendong bayi	50	65,78	26	34,21
Cara menyusui bayi dengan payudara secara bergantian agar ASI yang keluar lebih banyak	15	19,73	61	80,26
Posisi yang benar untuk mencegah regurgitasi (gumoh) adalah ibu tidur miring sementara bayinya tidur telentang.	5	6,60	71	93,40
Teknik menyusui bayi dari regurgitasi saat menyusui adalah dengan menghindari pemberian ASI pada posisi bayi berbaring	36	47,36	40	52,63
Berikan susu sebanyak-banyaknya agar susunya semua yang dikonsumsinya dapat dicerna dengan baik	76	100	0	0
Jangan memberikan ASI pada saat bayi sudah kenyang karena menyebabkan bayi terburu-buru menyusui sehingga menjadikannya mendesak	76	100	0	0
Hindari merangsang aktivitas berlebihan setelah menyusui karena gerakan di perut membuat kemungkinan terjadinya regurgitasi lebih besar terjadi	76	100	0	0
Jika bayi sering gumoh, hindari memberikan ASI ketika bayi berbaring telentang dan usahakan kepala lebih tinggi dari perut sekitar 30 derajat.	28	36,90	48	63,10

Cara memasang mulut bayi yang benar adalah sebagai berikut dagu menempel pada payudara ibu dan bibir bawah bayi terbuka lebar.	76	100	0	0
Rangsanglah bibir di bawah dagu atau bibir bayi pipi. Tindakan ini bertujuan agar mulut bayi tetap berada pada posisi yang benar.	58	76,30	18	23,70
Jika Anda sering menyusui bayi dengan posisi tidur menyamping, akan menyulitkan bayi bernapas?	76	100	0	0
Posisi menyusui yang dapat menyebabkan gumoh pada bayi adalah posisi terlentang dan tidur miring	76	100	0	0
Posisi menyusui bayi di keadaan duduk yang benar adalah menempelkan hidung bayi agar sejajar dengan puting susu ibu	16	21,10	60	78,90

Jika bayi tidak membuka mulut saat ingin menyusu, maka usaplah jari ibu ke atas bibir atas bayi.	76	100	0	0
Cara melepaskan isapan bayi dari payudara adalah dengan meletakkan jari kelingking di sudutnya mulut bayi itu.	76	100	0	0

Berdasarkan tabel 4, dari 15 pertanyaan pada kuesioner Posisi Menyusui terdapat 8 pertanyaan dengan 100% responden menjawab benar yaitu pada pertanyaan “Berikan ASI sebanyak- banyaknya agar ASI yang dikonsumsi dapat tercerna”. dengan benar”, “Jangan memberikan ASI pada saat bayi sudah kenyang karena menyebabkan bayi terburu-buru menyusu sehingga memberikan tekanan”, “Hindari rangsangan aktivitas berlebihan setelah menyusui karena pergerakan pada perut akan meningkatkan kemungkinan terjadinya regurgitasi tidak terjadi”, “Cara meletakkan mulut bayi yang benar yaitu dagu menempel pada payudara ibu dan bibir bawah bayi terbuka lebar”, “Jika bayi sering menyusu dengan posisi tidur miring maka akan sulit agar bayi dapat bernapas”, “Posisi menyusui yang dapat menyebabkan gumoh pada bayi adalah terlentang dan tidur menyamping”, “Jika bayi tidak membuka mulutnya saat ingin disusui, usapkanlah jari ibu pada bagian atas bayi bibir”, dan “Cara melepaskan hisapan bayi dari payudara adalah dengan meletakkan jari kelingking pada sudut mulut bayi”. Selebihnya, jawaban salah tiap pertanyaan bervariasi antara 23,7-93,4%.

Tabel 5 Hubungan Posisi Menyusui dengan Regurgitasi pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja TPMB Ike Fikih Fitriani

Breastfeeding Position	Regurgitation Events						Asymp.sig n (2-sided)
	No regurgitation occurs		Regurgitation occurs		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Correct	19	25,0	13	17,1	32	42,1	0,001
Not Correct	6	7,9	38	50,0	44	57,9	
Total	25	32,9	51	67,1	76	100	

Hasil analisis menggunakan Chi-square diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, karena p-value < α (p-value < 0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi. berusia 0-6 bulan di wilayah kerja TPMB Ike Fiqh Fitriani

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada

bayi 0-6 bulan ($p=0,004$). Pada penelitian ini ditemukan bahwa posisi bayi terlentang saat menyusu dapat memperparah regurgitasi atau gumoh karena pada saat menyusu cairan yang masuk ke perut bayi akan mencari posisi paling bawah. Keterampilan menyusu yang tepat dapat menunjang keberhasilan seorang ibu dalam menyusu. Salah satu keterampilan dalam menyusu adalah memosisikan bayi dengan benar agar menempel pada payudara ibu. Regurgitasi yang berlebihan dan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan akibat asupan nutrisi yang hilang saat regurgitasi terjadi. Asam lambung yang keluar juga dapat mengiritasi dan merusak dinding kerongkongan.

Penelitian Triaeni (2020) menemukan bahwa posisi menyusu dengan perlekatan yang tidak tepat yaitu pada saat menghisap bibir bayi tidak terbuka ke luar dan tidak menutupi separuh areola payudara ibu dengan baik akan mengakibatkan udara terhisap bersama ASI. Udara masuk ke dalam lambung dan akan mendorong isi lambung sehingga bayi mengalami regurgitasi. Menurut Rahayu (2018) posisi menyusu yang tepat dapat membuat ASI langsung masuk ke lambung, sehingga bayi dapat memperoleh ASI yang cukup sehingga meningkatkan daya tahan tubuhnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa untuk mengurangi terjadinya regurgitasi diperlukan posisi menyusu yang benar. Sedangkan menurut Astutik (2017) posisi

menyusu yang benar adalah perut bayi menempel pada perut ibu, kepala bayi menghadap payudara, sebagian areola masuk ke mulut bayi, puting susu menghadap ke langit-langit payudara. mulut bayi, dan lidah bayi sedang menekan susu yang terletak di bawah areola. Normalnya ibu menyusu dalam satu hari adalah 8-12 kali atau setiap 2-3 jam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 76 responden, mayoritas berusia 21-35 tahun yaitu sebanyak 56 orang (73,7%), berpendidikan rendah sebanyak 45 orang (59,2%), ibu rumah tangga sebanyak 55 orang (72,4%), dan multipara sebanyak 47 orang (61,8%).
2. Dari hasil analisis Kuesioner Posisi Menyusu, sebanyak 44 orang (57,9%) termasuk dalam kategori posisi menyusu yang salah dan 32 orang (42,1%) termasuk dalam kategori benar. Bayi terbanyak mengalami regurgitasi yaitu sebanyak 51 orang (67,1%) dan tidak terjadi regurgitasi sebanyak 25 orang (32,9%).
3. Hasil analisis menggunakan Chi-square pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, karena $p\text{-value} < \alpha$ ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara posisi menyusu dengan frekuensi menyusu. kejadian regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja TPMB Ike Fikih Fitriani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardie, F., & P. (2017). Differences in the Frequency of Regurgitation in Babies Aged 0-6 Months at Term Who Are Given Exclusive Breastfeeding and Formula Milk in the Working Area of the Balongsari Health Center, Mojokerto Municipality. *Medical Science*, 8(2), 103-108. <https://doi.org/10.22219/sm.v8i2.4110> Buka di Google Terjemahan
- Askasaffanah, A., & Septarini, A. (2022). The relationship between health education, breastfeeding techniques and burping babies after breastfeeding with the incidence of regurgitation in infants in Pondok Panjang Village. 2(1), 8-15.
- Garusu, M. (2020). Correlation between belching after breastfeeding and regurgitation

- in infants aged 0-6 months. Kendari Health Polytechnic Publication Manuscript. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/view/417/pdf>
- Hanifah, S. A., Astuti, S., & Susanti, A. I. (2017). Description of the Characteristics of Breastfeeding Mothers Not Giving Exclusive Breastfeeding in Cikeruh Village, Jatinangor District, Sumedang Regency in 2015. *Journal of Health Systems*, 3(1), 38– 43. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i1.13960>
- Lestari, C. (2018). The Relationship between Breastfeeding Position and Regurgitation in Infants Aged 0-6 Months in Sumber Mulyorejo Village, East Binjai District in 2018.
- Nariswari, R. R. (2022). Relationship between Breastfeeding Techniques, Formula Milk Feeding, and MP-ASI with the Incidence of Gastroesophageal Reflux in Infants Aged 0-6 Months in the Working Area.... *Medical Journal: Health Scientific Work*.
<http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/989%0Ahttp://jurnal.itkesw.hs.ac.id/index.php/medika/article/download/989/296>
- Noviana, U. (2020). Relationship between breastfeeding techniques, burping babies, and formula feeding with the frequency of regurgitation in infants aged 0-6 months. *Journal of Health Dr. Soebandi*, 5(2), 423– 329. <http://journal.uds.ac.id/index.php/jkds/article/view/189>
- Nursalam. (2017). *Nursing Science Research Methodology: A Practical Approach*. New York: Salemba Medika.
- Nurul Husnai, Risa Desika, Afriana (2022). Relationship between Breastfeeding Techniques and

Spitting Up (Regurgitation) in Babies 0-6 months in the Working Area of the Kopelma Darussalam Health Center in Banda Aceh in 2022. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1177/1129>.

Samsuri, A.E. (2016). The Relationship between Burping After Breastfeeding and Regurgitation in Infants Aged 0-6 Months in Noborejo Village, Salatiga City. E Repository.Ums.Ac.Id.

Triaeni, F. (2020). The Effect of Burping on the Frequency of Regurgitation in Infants 0-6 Months in the Work Area of the Pejawaran Health Center on April 8, 2023, at 19.00 WIB)